

Implementasi Akuntansi Lingkungan dan *Size* Terhadap Profitabilitas Usaha

Nunung Nurhayati¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Mathlaul Anwar Banten

Verliani Dasmaran²

Fakultas Ekonomi, Universitas Mathlaul Anwar Banten
eeytea@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine environmental accounting and company size, the effect on stock returns, and the role of profitability in moderating environmental accounting and company size on stock returns on the IDX Kompas100 Index. The sample of this research is 27 Kompas100 index companies that have won the PROPER award between 2019 and 2021. The analysis in this study is a regression with one moderator variable (MRA). The results of the study prove that environmental accounting has an effect on stock returns. Firm size does not have a significant impact on stock returns. Profitability can moderate the effect of environmental accounting and size on stock returns.

Keywords: *Environmental Accounting, Size, Stock Return, Profitability*

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk meneliti akuntansi lingkungan dan *size* perusahaan, pengaruh terhadap *return* saham, dan peran profitabilitas dalam memoderasi akuntansi lingkungan dan *size* perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan Indeks Kompas100 BEI. Sampel penelitian ini adalah 27 perusahaan indeks Kompas100 yang telah meraih penghargaan PROPER antara tahun 2019 hingga 2021. Analisis dalam penelitian ini adalah regresi dengan satu variabel moderator (MRA). Hasil penelitian membuktikan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap *return* saham, ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan besar terhadap *return* saham. Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh akuntansi lingkungan dan *size* terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Akuntansi Lingkungan, Size, Return Saham, Profitabilitas*

Pendahuluan

Indonesia telah mengalami krisis lingkungan global dan nasional dalam beberapa tahun terakhir yang berkontribusi terhadap degradasi lingkungan dan mengakibatkan eksploitasi sumber daya alam yang tak terpuaskan dan memprihatinkan. Krisis ini telah menimbulkan banyak bencana lingkungan yang sangat merugikan dan mengancam kelangsungan hidup manusia. Perubahan iklim, pemanasan global, perusakan dan perusakan lingkungan menyebabkan berbagai bencana alam, sosial dan ekonomi yang parah. Berbagai bencana telah memperparah krisis energi, kemiskinan, kesenjangan sosial, pengungsian dan penderitaan manusia (Lako, 2018).

Adanya krisis lingkungan menyebabkan tindakan serakah oleh pengelola lahan bisnis dan rumah tangga yang menjadi akar permasalahannya. Krisis ini disebabkan oleh keinginan pemerintah dan pengusaha untuk merangsang dan mendorong pertumbuhan ekonomi pada khususnya memaksimalkan keuntungan guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat (Lako, 2018). Di era Gerakan 4.0, dunia usaha perlu memprioritaskan tidak hanya pemilik dan pengelola, tetapi seluruh pemangku kepentingan seperti karyawan, konsumen, komunitas dan lingkungan. Keberadaan suatu perusahaan erat kaitannya dengan kepentingan, seperti mengedepankan perlindungan lingkungan. Peningkatan produktivitas dan efisiensi kegiatan usaha seringkali menimbulkan kerusakan lingkungan pencemaran udara, air dan tanah. Perlindungan lingkungan sangat bermanfaat terhadap ekonomi dan komunitas jangka panjang (Kusumaningtyas, 2017).

Tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan profitabilitas dan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Dasmaran et al., 2017). Nilai perusahaan ini dapat

diukur dengan meningkatnya harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin besar kemungkinan *stock return*. Sebuah perusahaan menghitung biaya lingkungan adalah investasi (*aset*), dan perusahaan percaya bahwa perusahaan dapat mewujudkan manfaat sosial dan ekonomi (*profitability*) di masa depan. Laba merupakan faktor penting dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimana ia beroperasi. Laba menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil. Perusahaan yang kuat secara finansial juga akan menerima lebih banyak tuntutan eksternal untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan ekologi mereka dengan lebih baik (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

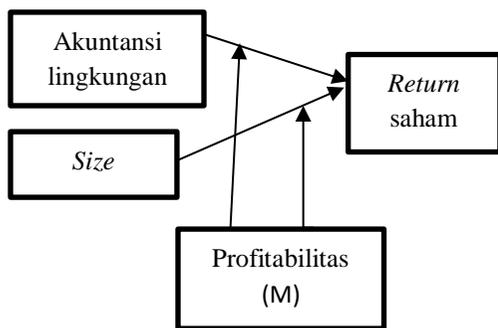
Kerangka Teoritis

Return saham diukur untuk menjumlahkan selisih antara harga saham tahun sebelumnya dan tahun sekarang. Harga pasaran bagian yang tinggi memperlihatkan bahwa bagian-bagian termuat juga diminati oleh investor. Semakin tinggi bagian, semakin tinggi *capital gain*. *Capital gain* atau yang dianggap menggunakan *actual return* merupakan selisih antara harga pasar ketika menggunakan harga pasar periode sebelumnya. Pengembalian total adalah hasil karena dua konsep (hasil dividen dan keuntungan modal) mewakili total pengembalian yang diterima dari pemegang saham jangka panjang (investor). Investasi (pengembalian) merupakan jumlah dari hasil dividen dan ekuitas. Kenaikan harga saham juga menyebabkan keuntungan modal yang lebih tinggi dan hasil dividen yang lebih tinggi. *Capital gain* adalah harga saham untuk periode saat ini dari periode sebelumnya. Karena keuntungan modal dan hasil dividen adalah pengembalian total investor, pengembalian total adalah jumlah keuntungan modal dan hasil dividen, dan

merupakan premi investor untuk sebuah investasi.

Harga saham dipengaruhi oleh kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Ketika perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan maka perusahaan menjalankan kewajibannya terhadap lingkungan hal ini akan memberi kepercayaan terhadap *stakeholders* (Dasmaran & Yulaeli, 2020). Begitu pun dengan ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar aset yang dimiliki perusahaan dan akan memudahkan perusahaan untuk membuat kebijakan terhadap lingkungan juga menarik perhatian pasar (Dasmaran & Mulyani, 2019) maka ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *stock return*.

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah kerangka konseptual penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Akuntansi Lingkungan

Menurut Sulistiawati & Dirgantari (2017), akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, mitigasi, atau penghindaran dampak lingkungan dari berbagai pilihan, dimulai dengan memecahkan peristiwa penyebab bahaya dari kegiatan tersebut. Menurut Lako (2018) akuntansi lingkungan yaitu mengakui, mengevaluasi, mengumpulkan, merangkum, melaporkan dan mengungkapkan informasi tentang kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan suatu perusahaan, tujuan sosial dan lingkungan, dampak sosial dan lingkungan

dari transaksi dan peristiwa. Dampak dan entitas itu sendiri harus tersedia dalam paket pelaporan terintegrasi bagi pengguna untuk memperoleh informasi akuntansi dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi. Pengukuran Akuntansi Lingkungan yaitu dengan peringkat *proper*.

Ukuran Perusahaan

Jogiyanto (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total neraca, angka penjualan, atau peringkat indeks. Dalam penelitian ini, kami mengukur ukuran perusahaan dengan mentransformasikan total aset perusahaan ke logaritma alami. Logaritma alami dapat digunakan untuk menyederhanakan jumlah milyaran bahkan triliunan aset tanpa mengubah persentase aktual dari total aset. Total aset perusahaan memiliki nilai yang relatif tinggi, sehingga total aset yang ditransformasikan harus menyeimbangkan variabel lainnya.

Return Saham

Brigham dan Houston (2014), Pengembalian ekuitas adalah perbedaan antara jumlah uang yang diperoleh dan jumlah uang yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah uang yang diinvestasikan. Selanjutnya *return* saham adalah *return* saham yang diterima oleh investor. *Return* Saham dihitung dengan membagi selisih antara harga saham tahun berjalan dengan harga saham tahun sebelumnya dengan harga saham yang lebih tinggi, semakin tinggi minat investor. Hal ini dikarenakan *return* saham yang dihasilkan juga lebih tinggi. Dapatkan pengembalian maksimum dengan risiko minimum seminimal mungkin menjadi tujuan utama perusahaan tempat investor berinvestasi dan dapat memberikan pengembalian tertinggi berikutnya akan menjadi pilihan utama bagi investor untuk menginvestasikan modalnya. Pengembalian dapat dibagi menjadi pengembalian yang direalisasikan (telah terjadi) dan pengembalian yang diharapkan (belum

terjadi), yang diharapkan akan terjadi di masa depan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan pendapatan dan laba atas investasi. Profitabilitas juga penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu usaha dalam jangka panjang karena hal ini menunjukkan baik tidaknya prospek usaha di masa depan (Nisa et al., 2020). Profitabilitas merupakan alat ukur yang memberikan gambaran tentang aktivitas perusahaan yang dimiliki oleh individu dan secara efektif digambarkan dalam hal pengelolaan aset, kewajiban, dan ekuitas (Hamidi, 2019).

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Anggota analisis ini adalah perusahaan bagan Kompas100 yang memenangkan anugerah PROPER periode 2019-2021 sebanyak 100 perusahaan. Teknik *sampling* yang dipakai merupakan sasaran *sampling*, artinya semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi studi sampel ini yaitu 51 perusahaan Indeks Kompas 100 yang memenangkan anugerah PROPER untuk periode 2019-2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yg dipakai pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sumber data yg dipakai pada penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah data rekaman berupa laporan keuangan, bisnis dan keberlanjutan dari perusahaan. Indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Serta daftar perusahaan yang memenangkan penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Metode Analisis Data

Analisis data studi merupakan bagian dari proses telaah data setelah tahapan studi seleksi dan pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan aplikasi evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis desain deskriptif kuantitatif.

Statistik Deskriptif

Pengukuran dalam analisis ini dimaksudkan untuk menjelaskan apa yang kita lihat dalam hasil studi dan memberikan informasi yang konsisten dengan bukti dari lapangan. Teknik naratif yg dimaksud pada penelitian ini merupakan interpretasi nilai *mean*, maksimum & minimum pada semua variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah suatu variabel *noise* atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi panel (Ghozali, 2013 dalam Surya, 2018). Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan *varians* antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika *varians* dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama, dikatakan memiliki homoskedastisitas. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara *confounding error* pada periode t dengan *error* pada $(t-1)$ atau pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018).

Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi (MRA) Aplikasi khusus regresi linier berganda yang melibatkan persamaan regresi. komponen interaksi, perkalian antara dua atau lebih variabel bebas. Alasan menggunakan MRA adalah karena penelitian ini menggunakan variabel moderator, dan rumus regresi data panel untuk variabel moderator dimaksudkan untuk menggunakan rumus MRA.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai penghindaran, mitigasi, dan/atau penghindaran dampak lingkungan, dimulai dengan berbagai kemungkinan dan penyelesaian peristiwa yang menyebabkan bencana untuk kegiatan tersebut (Arfan Ikhsan, 2008) dalam Sulistiawati & Dirgantari, (2017).

Rumus perhitungan untuk akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut

$$\text{PROPER} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Emas: Skor 5

Hijau: Skor 4

Biru: Skor 3

Merah: Skor 2

Hitam: Skor 1

Ukuran Perusahaan

Suatu ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran entitas ekonomi.

Rumus :

$$\text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Return Saham

Investor dapat memperoleh keuntungan dari investasi yang dapat dibagi menggunakan harga saham tahun sebelumnya dengan mengurangi harga saham tahun sebelumnya dari harga saham tahun ini.

Return saham =

$$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = harga saham tahun ke-t

P_{t-1} = harga saham tahun t-1

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan matrik yang dipakai buat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Indeks ini juga merupakan indeks untuk mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan (Kasmir, 2018).

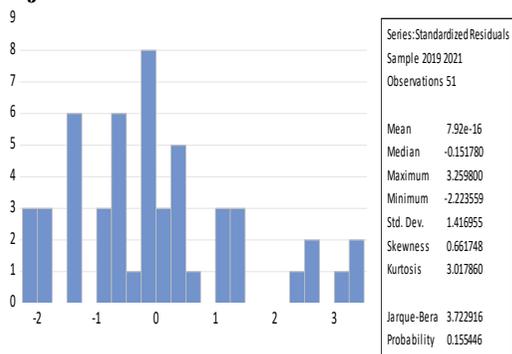
$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest \& Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Tes Penerimaan Tradisional

Uji normalitas



Sumber : output eviews 12

Berdasarkan grafik *jarque-bera* diatas dapat dilihat data berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,155446 yang berarti data berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.041	0.382	2.722	0.009
Akt.Lingkungan	-0.020	0.084	-0.238	0.812
Ukuran Perusahaan	0.001	0.009	0.152	0.879

Berdasarkan uji *glejser* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel independen yaitu akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05, yaitu tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau data sudah bersifat homogen.

Hasil Uji Determinasi

Kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,2338. Artinya variabel bebas akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan serta variabel interaksi akuntansi lingkungan dengan profitabilitas serta ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan mampu menjelaskan sebesar 23,38% terhadap variabel dependennya yaitu *return* saham. Sisanya sebesar 76,62% diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisa.

Hasil Uji Regresi Berganda

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -6,256. Artinya nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa *Return Saham* -6,256 apabila nilai seluruh variabel independen adalah 0.05.
- Koefisien regresi Akuntansi Lingkungan sebesar 3,823 bernilai positif atau memberikan keuntungan apabila variabel Akuntansi 1% peningkatan Lingkungan meningkatkan *return* saham sebesar 3,823.
- Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,132 bernilai positif apabila variabel Ukuran Perusahaan naik satu persen maka *return* saham akan naik sebesar 0,132.
- Koefisien regresi Akuntansi Lingkungan Profitabilitas yang bernilai -2,293 artinya profitabilitas memoderasi negatif atau

memperlemah pengaruh akuntansi lingkungan terhadap *return* saham.

- Koefisien regresi Ukuran Perusahaan Profitabilitas bernilai 0,389 artinya profitabilitas memoderasi positif atau memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

Pembahasan

Hasil perhitungan mencapai nilai signifikan dengan probabilitas 0,007. Nilai probabilitas = 0,05, dibawah nilai ini menunjukkan bahwa variabel Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hipotesis pertama (H1) mengatakan akuntansi lingkungan mempengaruhi *Stock Return* yang dapat diterima. Berdasarkan perhitungan bahwa nilai probabilitas melebihi 0,05 cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Artinya hipotesis kedua (H2) ditolak bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hasil perhitungan menghasilkan nilai signifikan dengan probabilitas $0,007 < 0,05$ (signifikan), menunjukkan bahwa variabel interaksi Akuntansi Lingkungan dan Profitabilitas memiliki dampak besar pada *Stock Return*. Dengan kata lain, Profitabilitas ini memoderasi hubungan antara Akuntansi Lingkungan dan pengembalian pemegang saham, dan hipotesis ketiga (H3) diterima karena memperkuat efek menguntungkan dari pengembalian pemegang saham. Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikan dengan probabilitas $0,01 < 0,05$ (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi variabel Akuntansi Lingkungan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*.

Dengan kata lain, profitabilitas ini memudahkan hubungan antara ukuran perusahaan dan pengembalian pemegang saham, dan hipotesis keempat (H4) didukung karena meningkatkan efek positif pengembalian pemegang saham.

Akuntansi Lingkungan Resiko Positif Yang Materil terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Kustina (2021), Nursasi (2017), dan Casanova & Nindito (2017), tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2022). Praktik lingkungan yang baik dapat menghasilkan kinerja lingkungan yang berkualitas tinggi dan meningkatkan pengembalian pemegang saham. Kegiatan perusahaan di bidang perlindungan lingkungan tercermin dalam Laporan Kinerja Lingkungan (PROPER) yang menunjukkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan berupaya mengembangkan strategi untuk membangun kinerja lingkungan yang unggul yang memberikan sinyal positif terhadap harga pasar, dengan tujuan memaksimalkan laba atas investasi. Nursasi (2017) menemukan bukti empiris bahwa perusahaan pemenang penghargaan PROPER yang sangat baik dapat merusak kepercayaan investor. Selanjutnya, melalui praktik pengungkapan lingkungan, perusahaan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan finansial jangka panjang mereka (Kiroyan, 2006).

Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh terhadap Return Saham

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Setiabudhi (2022) tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian Lesmana et al. (2021), Octaviany & Hidayat (2019), dan Dewi Ulan (2018). Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas aset yang dimiliki perusahaan akan berkurang jika perusahaan tidak mengelola asetnya dengan baik.

Walaupun suatu perusahaan melakukan bisnis, tidak dapat
316 silkan laba yang besar, dan jika laba
tidak dimaksimalkan, harga saham akan
turun (Setiabudhi, 2022). Hal ini
dikarenakan semakin kecil perusahaan
maka akan semakin tinggi harga sahamnya,
dan begitupun sebaliknya. Sebab, Situasi

ekonomi tidak stabil dan tidak mungkin untuk melakukan bisnis mengelola asetnya secara efektif dalam menjalankan bisnis dan mungkin atau mungkin tidak menguntungkan.

Profitabilitas memfasilitasi hubungan antara akuntansi lingkungan dan pengembalian saham.

Profitabilitas Memoderasi Hubungan Akuntansi Lingkungan Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Egbunike & Okoro (2018) dan Pratiwi & Rahayu (2018). Hal ini membuktikan bahwa Profitabilitas dapat menjadi kriteria penting bagi investor ketika membuat keputusan investasi. Semakin tinggi dividen (rasio pembayaran dividen), semakin banyak biaya modal yang dihemat, semakin banyak kekuasaan yang dimiliki eksekutif (orang dalam), dan semakin banyak kekayaan yang dapat mereka ciptakan. Hal ini dikarenakan adanya pendapatan dividen, karena margin keuntungannya tinggi. Hal ini dilakukan untuk memikat investor untuk berinvestasi dengan menawarkan margin keuntungan yang tinggi. Perusahaan yang menguntungkan memiliki lebih banyak modal, dan perusahaan dengan lebih banyak modal lebih mungkin untuk mengklaim perlindungan lingkungan. (Pratiwi & Rahayu, 2018) Hal ini dikarenakan Akuntansi Lingkungan meningkatkan harga iuran perusahaan ketika Profitabilitas perusahaan yang tinggi dan sebaliknya ketika Profitabilitas perusahaan rendah, akuntansi lingkungan meningkatkan harga saham perusahaan. Profitabilitas menentukan hubungan antara ukuran perusahaan dan pengembalian pemegang saham.

Profitabilitas Memoderasi Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *return Saham*

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Istamarwati (2017) tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti et al. (2019). Menurut Istamarwati (2017), prospek usaha sangat menarik dan ketika harga saham perusahaan naik, maka keuntungan perusahaan meningkat dan nilai perusahaan meningkat.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini menyesuaikan profitabilitas perusahaan Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga tahun 2021 untuk menangkap secara esensial dampak pengenalan akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap pendapatan ekuitas. Penelitian ini menguji hipotesis yang diajukan sebelumnya dan menemukan bahwa Akuntansi Lingkungan, Ukuran Perusahaan tidak berdampak besar terhadap *return on equity*, tetapi memiliki dampak positif yang besar terhadap *return on equity* atau pengembalian ekuitas. Lingkungan Stokastik memiliki dampak positif yang besar terhadap *return* variabel interaksi antara ukuran dan peluang perusahaan, tidak memiliki dampak yang signifikan besar terhadap *return* saham.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel yang dapat berpengaruh langsung terhadap *return* saham, serta menggunakan pengukuran Akuntansi Lingkungan dengan menggunakan aktivitas riil yang dilaksanakan oleh perusahaan sehingga sampel lebih banyak

Daftar Pustaka

- Apriliyanti, V., Hermi, H., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 201–224. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5558>
- Ardiansyah, E. F. (2017). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics, Business, & Accountancy*, 2(1), 1–13.
- Casanova, B., & Nindito, M. (2017). Pengaruh Implementasi Kinerja Lingkungan Terhadap Return Saham Yang Dimoderasi *Corporate Governance*. *Wahana Akuntansi*, 9(2), 171–189.
- Dasmaran, V., & Mulyani, S. D. (2019). *The Effect of Environmental Accounting Implementation, Research and Development to Earnings Quality and Ethics as to Moderating Variables*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(24), 159–167. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-24-17>
- Dewi Ulan, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 932. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p13>
- Franciska, R. M., Sondakh, J. J., & Tirayoh, V. Z. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Royal Coconut Airmadici 317 *Concern : Jurnal Riset* . 14(1), 58–63. <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.2228>

- 7.2019
- Hapsari, H. R., Irianto, B. S., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya alokasi biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 407–420. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29598>
- Husni, M., Wardani, R., Pagalung, G., & Ryketeng, M. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi. 515–520.
- Istamarwati, S. D. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan DAN Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. 11(Zr2011dl0 2), 57–64.
- Jones. (1995). *Organizational Theory: Text And Cases*.
- Kadim, A. (2017). Penerapan Manajemen Produksi dan Operasi Di Industri Manufaktur. In *Jakarta: Mitra Wacana Media*
- Kustina, Dewa A. N. N. A. (2021). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pertumbuhan Harga Saham. *Journal of Innovation Research and Knowledge, Vol.1 No.7 Desember 2021*, 401–409.
- Kusumawati, D., & Anhar, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investment Opportunity Set Dan Implikasinya Terhadap Return Saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 1–27. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.258>
- Lako, A. & Sumaryati, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, & Aplikasi*. Penerbit Salemba Empat.
- Lesmana, H., Erawati, W., Mubarak, H., & Suryanti, E. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 25–31. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9077>
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*